

**KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
PADA TK MELATI PUTIH DESA BUKIT KRATAI**

Oleh : Adi Setyawan

Pembimbing: Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau

Korespondensi: 085355353010 E-mail: adi_kansas@yahoo.com

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dibawah bimbingan Bapak Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Sekolah TK Melati Putih merupakan sekolah pertama taman kanak-kanak yang ada di desa bukit kratai, di dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana komunikasi persuasif guru dalam membangun kreativitas anak usia dini pada TK Melati Putih.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah TK Melati Putih 2) untuk mengetahui komponen kurikulum pembelajaran yang ada di TK Melati Putih.

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan informen yang telah di tetapkan menggunakan metode purposive sampling diantaranya kepala sekolah TK, dua guru tetap di TK Melati Putih, wali murid, dan siswa TK Melati Putih. Pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah TK Melati Putih sangat membangun kreatifitas anak dalam mengembangkan pola pikir mereka di usia dini, metode pembelajaran tersbut diantaranya ; persiapan guru dalam proses belajar, penguasaan teknik dan juga penilaian, membangun kepercayaan diri dalam belajar, cara pembelajaran yang membangun kreatifitas anak, serta peran guru dalam permainan kreatif anak. Di dalam komponen kurikulum yang diterapkan di sekolah TK Melati Putih diantaranya; bidang pengembangan, struktur kurikulum, muatan kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, dan juga komponen kurikulum.

Kata kunci : Komunikasi Persuasif Guru, Kreativitas Anak Usia Dini

**Persuasive Communication Teachers in Early Childhood Creativity to Build on
the Hillside Village of White Jasmine TK Kratai**

Author : Adi Setyawan

Conselor Lecture : Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Communication Science - Majoring in Public Relation

Faculty of Social Science and Political Science

University of Riau

Correspondency: 085355353010 E-mail: adi_kanssas@yahoo.com

ABSTRACT

This the is under the guidance of father Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si White jasmine TK school is the frits school kindergarten in the village Kratai hill. In this study the quthors wanted to see how persuasive communication teacher in early childhood creativity to build on TK White Jasmine.

As for the purpose of this research is to know: 1) learning methods applied at school TK White Jasmine. 2)To devermine the components of the learning curriculum that is in White Jasmine TK. Research uning descriptive qualitatif research method informen that has been set using purposive sampling method among the principal TK, TK two permanent teachersin budget parents, students TK White Jasmine. Data celecting interviews, observation, and documentation. Results of the study stated that the method applied learning school TK White Jasmine.so build children creativity in developthing their thinking at an early agel. The learning methods included : preparation of teachers in the learning process, control and assesment techniquen, build confidance in learning, learning how to build creativity children. And the role of theachers in a creative game in curriculum components applied in school TK White Jasmine include : the development of the curriculum stucture, curriculum, princeples of curriculum development, aswellascomponentofthecurriculum.

Keyword : Communication teacher in kreativty childhood

PENDAHULUAN

Landasan yang mendasari pentingnya pendidikan anak usia dini didasarkan bebrapa penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Menurut Wittrock (Clark, 1983), ada tiga wilayah perkembangan otak yang semakin meningkat, yaitu pertumbuhan serabut dendrit, kompleksitas hubungan sinopsis, dan pembagian sel saraf. Peran ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk perkembangan kapasitas berpikir manusia. Sejalan dengan itu Teyler mengemukakan bahwa pada saat lahir otak manusia berisi sekitar 100 milyar sampai 200 milyar saraf. Setiap sel saraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dari kapasitas manusia jika mendapat stimulasi yang sesuai dari lingkungan.

Pendidikan merupakan suatu upaya memanusiakan manusia artinya melakukan proses pendidikan terlahir manusia-manusia yang baik standar manusia yang baik berada antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah. Perbedaan filsafah yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.

Anak pada rentang usia 4-6 tahun merupakan bagian dari tahap anak usia dini yang memiliki kepekaan

dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam tahap perkembangannya anak usia dini merupakan masa-masa keemasan yang harus dilewati oleh anak dengan rasa senang dan menyenangkan sehingga anak dapat mengembangkan potensi dirinya untuk bekal kehidupan kelak.

Mengembangkan potensi anak untuk bekal kehidupannya kelak bukan hal yang mudah dilakukan orang tua maupun pengasuh. Karakteristik anak usia dini yang belum memahami makna pentingnya memiliki sikap positif dan akhlak yang baik adalah salah satu tantangan yang harus dilewati oleh para pendidik maupun orang tua anak. Dalam mendidik anak sering kali orang tua merasa berat dengan berbagai macam permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, dewasa ini berkembang pendidikan bagi anak usia dini dengan tujuan untuk membantu anak dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan

dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Perkembangan program pendidikan anak usia dini (PAUD) saat ini merupakan bagian dari sistem pendidikan di Indonesia. PAUD dewasa ini adalah suatu pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir, atau rentang usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulasi (rangsangan) pendidikan. Tujuan dari pembinaan pendidikan ini adalah untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam proses pendidikan yang lebih tinggi.

Anak belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak seharusnya mampu melakukan percobaan sendiri. Guru bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, dan ia harus menemukannya sendiri. Contoh: guru melakukan demonstrasi membuat kapal terbang kemudian para murid mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya sehingga hal ini mampu mengasah kemampuan meningkatkan kreativitas anak muridnya. Sementara Lev Vigotsky meyakini bahwa pembelajaran interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak, aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Pembelajaran akan menjadi pengalaman bermakna bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya.

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang menitik beratkan pada kegiatan belajar yang menyenangkan merupakan tahapan proses belajar yang menuntun anak untuk berkembang secara maksimal. Akan tetapi kesalahan persepsi pada pembelajaran anak usia dini sekarang ini, terutama pada akhir pembelajaran membuat peran PAUD formal maupun non formal bukanlah lagi lembaga yang mengizinkan anak untuk bermain dalam mengembangkan potensi dirinya. Keberhasilan anak dalam menguasai aspek membaca, menulis, dan berhitung seringkali menjadi orientasi hasil akhir pembelajaran di PAUD.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan usia dini pada jalur formal yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai moral dan agama, sosio emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, seni untuk siap memasuki Sekolah Dasar.

Dengan adanya undang-undang tersebut dapat ditarik pengertian pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendorong anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak bukanlah manusia mini yang tidak dapat berinteraksi, anak adalah sosok yang unik dan berpotensi. Orang dewasa hendaknya menjadi pendidik anak idealisnya memiliki pemahaman tentang dunia anak, sehingga ketika dihadapkan pada

kebutuhan anak, pendidik dapat merancang kegiatan yang selalu dinanti-nantikan oleh anak. Kegiatan yang ditunggu oleh anak setiap hari itu selalu dikatakan dengan kegiatan bermain, karena bagi anak bermain adalah dunia mereka.

”.

TINJUAN PUSTAKA

Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah kegiatan penyampaian suatu informasi atau masalah pada pihak lain dengan cara membujuk, kegiatan yang dimaksud adalah mempengaruhi sikap emosi komunikan (*persuadee*). Persuasif adalah mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku kewenangan formal (Elsa, 2008:15).

Menurut Mar’at (dalam Soemirat,dkk, 2007:12.5) persuasi bisa dilakukan :

“Secara rasional dan cara emosional. Cara rasional, komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi berupa ide maupun konsep sehingga pada orang tersebut terbentuk keyakinan (*belief*). Persuasi dilakukam dengan cara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah,

sehingga muncul perasaan senang pada diri seseorang yang akan dipersuasi (*the liking process*)”

Komunikasi persuasif adalah suatu proses mempengaruhi orang lain atau membuat perilaku orang lain berubah sesuai dengan keinginan kita dengan menggunakan komunikasi. Menurut Hardo (Purnawan, 2002:14) komunikasi persuasif dilakukan untuk mengubah, tidak hanya sikap tetapi juga perilaku dan pemikiran dengan menggunakan komunikasi nonverbal juga. Didalam hal ini Hardo berpendapat bahwa komunikasi persuasif merupakan proses yang kompleks dan berkesinambungan.

Forsyth menambahkan ada dua faktor komunikasi persuasif yang akan mendukung pengaruh perilaku seseorang adalah proyeksi dan empati, “proyeksi adalah cara kita mendekati diri kepada orang lain dan terutama percaya diri, kredibilitas, dan pengaruh yang kita miliki atau setidaknya kelihatan demikian, sedangkan empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain dan melihat suatu dari surut pandang tersebut.

Kreativitas Anak

Menyadari akan arti penting peran orang tua maupun guru bagi upaya pengembangan kecerdasan dan kreativitas anak, maka sangat dianjurkan kepada setiap orang tua maupun guru untuk meluangkan waktu secara teratur bagi putra-putri dirumah maupun memberikan kesempatan kepada anak didiknya untuk dapat megembangkan potensi

mereka sesuai dengan kecerdasan dan kreativitas anak didik masing-masing.

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa misalnya, biasakan agar orang tua rajin menjalin percakapan dengan anak, ajarilah berbicara dengan suara yang halus, biasakanlah untuk membacakan cerita-cerita dari buku-buku dengan gambar-gambar yang menarik. Ajaklah berdialog dan berilah kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya. Untuk mengembangkan kemampuan matematika anak dapat di perkenalkan pada konsep matematika secara sederhana, seperti misalnya, menghitung jumlah anak tangan, menghitung panjang meja dengan jengkal si anak, mengukur tinggi dan berat badan anak itu sendiri.

Kaitkan semua kegiatan di atas sebagai suatu aktivitas yang menyenangkan dan selalu di tunggu oleh anak. Dengan demikian anak akan tumbuh dengan hasrat ingin tahu yang besar, kemampuan logika yang baik, senang membaca dan menulis serta menyukai berbagai gagasan matematika, ini adalah hal-hal yang merangsang pengembangan kecerdasan anak. Untuk mengembangkan kreativitas anak orangtua dan guru hendaknya dapat melakukan berbagai hal di rumah dan sekolah, dengan cara sederhana, mudah dan tidak mahal.

Metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran:

Unsur – unsur komunikasi persuasif (Soemirat, 2008:2.25-2.41) adalah :

- a. Kesiapan untuk melakukan persuasi dimana *persuader* mempersiapkan materi yang akan disampaikan begitu juga dengan mempersiapkan mental agar lebih meyakinkan.
- b. Kesungguhan dalam melakukan komunikasi persuasi dimana dengan adanya kesungguhan akan menimbulkan keyakinan. *Persuader* harus mampu menyampaikan pesan secara sungguh – sungguh meskipun terkadang diselengi humor.
- c. Ketulusan *persuader* dalam menyampaikan pesan kepada *persuadee*.
- d. Kepercayaan atau *confidance* yakni rasa percaya diri yang memancar dari wajah *persuader* namun tidak bersikap sombong.
- e. Ketenangan atau *poise* yakni memberikan kesan bahwa anda sebagai *persuader* yang berpengalaman serta menguasai persoalan yang disampaikan.
- f. Keramahan atau *friendship*, dimana hal ini dapat menimbulkan simpati *persuadee*. Dengan bersikap ramah, seorang *persuader* akan meluluhkan *persuadee* yang menentanginya sehingga ia dapat mempengaruhi mereka.
- g. Kesederhanaan atau *moderation* yakni *persuader* mampu berbuat sederhana dalam penampilan,

penggunaan bahasa dan gaya bahasa.

1. Mendongeng

Melalui kegiatan mendongeng yang dilakukan oleh orang tua maupun guru, anak dapat diajak untuk mengembangkan daya imajinasinya yang kaya raya, seperti membayangkan peri cantik dan baik hati, si Kancil yang cerdik dan kreatif. Melalui dongeng anak juga dapat diajak untuk berkomunikasi serta mencoba suatu gagasan terhadap pemecahan masalah. Dengan demikian akan lahir ide-ide orisinal dari anak dalam suasana hangat yang penuh kasih sayang.

2. Berkarya kreatif

Anak diajak untuk bersama orang tua atau guru membuat aneka karya kreatif dan bahan-bahan sederhana yang dapat dijumpai disekeliling mereka, seperti : karton bekas, pasta gigi, tas plastik, otak korek api, kertas majalah bekas dan sebagainya. Dengan demikian anak sejak usia dini sudah terbiasa untuk melihat adanya alternatif baru dari sesuatu yang tampaknya sederhana atau kurang bermakna.

3. Melukis bebas

Memberikan kesempatan kepada anak untuk mencorat-coret pada tempat-tempat tertentu secara bebas, apakah dengan krayon, spidol, atau pensil berwarna, sehingga merupakan kesempatan bagi mereka

untuk mengungkapkan ide-idenya yang kaya secara menyenangkan, ibarat memberikan kesempatan bicara secara panjang lebar pada orang dewasa. Orang tua atau guru dapat menyediakan setumpk kertas putih atau papan yang lebar untuk memberikan kesempatan kepada anak melukis apapun yang disukainya bersama dengan orang tua maupun guru.

4. Menjajagi lingkungan sekitar

Anak-anak dapat diajak untuk bersama orang tua mengenal lingkungan sekelilingnya seperti melihat langit biru yang luas, memperhatikan aneka tanaman bunga di taman, memperhatikan gerakan ikan di akuarium. Dengan demikian cara alamiah anak akan melihat berbagai alternatif yang kaya dari alam sekelilingnya, suatu hal yang amat penting bagi pengembangan kreativitasnya.

Bila hal ini dilakukan akan tumbuh anak-anak kreatif yang mampu memiliki berbagai gagasan cemerlang yang diharapkan dirinya maupun lingkungannya kelak. Dari berbagai penelitian diperoleh kesimpulan bahwa upaya untuk merangsang kecerdasan dan kreativitas anak dapat dilakukan di sekolah melalui peran penting guru namun yang tidak kalah penting justru melalui kegiatan bermain di rumah bersama orang tua.

Rumah dan sekolah yang menunjang kecerdasan dan kreativitas adalah dimana anak, orang dewasa yang berada didalamnya terlibat kebiasaan kreatif. Mereka

mempertanyakan apa yang dilihat, berusaha menemukan sesuatu yang baru dalam menjawab suatu persoalan serta menciptakan hal-hal baru sebanyak mungkin. Sikap para orang tua di sini mampu mendorong anak untuk maju dan dengan anaknya dirumah. Suasana yang penuh kasih sayang, menerima rangsang-rangsang yang kaya untuk segala aspek perkembangan anak bagi secara kognitif, efektif, maupun psikomotorik semua sungguh merupakan jawaban nyata bagi tumbuhnya generasi unggul di masa yang akan datang.

Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan prasekolah anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya antara lain agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik juga memiliki dasar-dasar aqidah yang harus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan prilaku yang diharapkan. Selain itu anak diharapkan menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan positif.

Sesuai dengan rumusan tujuan diatas, dapat dikemukakan bahwa secara garis besar terdapat lima fungsi pendidikan prasekolah, yakni :

1. Fungsi pengembangan potensi

2. Fungsi penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan
3. Fungsi pembentukan dan pembiasaan prilaku yang diharapkan
4. Fungsi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan
5. Fungsi pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif

Lima fungsi pendidikan prasekolah tersebut sebenarnya susah untuk dipisahkan satu sama lain karena semuanya merupakan sesuatu yang terjalin dan bersifat terpadu dan perwujudannya. Namun untuk kepentingan penjelasan, lima fungsi pendidikan prasekolah tersebut perlu dinyatakan secara eksplisit agar para pendidik atau guru prasekolah tidak melupakan atau mengabaikan salah satu di antaranya. Diasumsikan bahwa setiap bayi yang lahir ke dunia dilengkapi dengan sejumlah potensi yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya. Di balik ketidakberdayaan bayi manusia yang baru lahir, terpendam sejumlah potensi kehidupan yang jauh lebih kaya dibanding dengan yang dimiliki oleh mahluk-mahluk lainnya. Ia memiliki potensi untuk beragama berfikir, berkreasi, merasa, berkomunikasi dengan orang lain dan potensi-potensi lainnya. Mengembangkan potensi-potensi anak tersebut adalah kewajiban para pendidik orang tua dan guru.

Landasan Hukum

Penyelenggaraan program PAUD di Indonesia mengacu pada aturan dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sebagai berikut.

- a. UUD 1945
- b. UU No. 4 Tahun 1974 mengenai kesejahteraan anak
- c. UU No. 23 Tahun 2002 mengenai perlindungan anak
- d. UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional.
- e. PP No. 19 Tahun 2005 mengenai standar pendidikan nasional
- f. Peraturan presiden republik indonesia No. 7 Tahun 2005 rencana pembangunan jangka menengah Tahun 2004-2009.
- g. Keputusan menteri pendidikan nasional No. 13 Tahun 2005 tentang organisasi dan tata kerja direktorat jendral pendidikan pra sekolah, departemen pendidikan nasional.
- h. Rencana strategis departemen pendidikan nasional Tahun 2005-2009.

Landasan Filosofis

Anak usia dini, yakni anak dengan usia pra-sekolah (0-5 tahun) berdasarkan berbagai penelitian merupakan masa keemasan manusia (golden age) dimana kecerdasan manusia ditentukan pada masa-masa ini (Hariwijaya, 2007:32). Dengan adanya pendidikan anak usia dini diharapkan anak dapat tumbuh dengan segala potensinya, sehingga ia mampu membangun dirinya, lingkungan dan bangsanya. Berikut beberapa pemikiran para ahli pendidikan anak

terhadap proses pendidikan anak usia dini.

1. Pandangan Froebel

Froebel mewujudkan idenya dengan mendirikan lembaga pendidikan Froebel. Ia lebih memfokuskan pada konsep pendidikan anak sebagai alat reformasi sosial. Ia menyiapkan program pendidikan pra-sekolah sebagai sarana untuk menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik di masa depan. Anak dilahirkan dengan pembawaan yang baik, sehingga tugas lembaga pendidikan untuk mengarahkan anak pada kehidupan masa depan yang lebih baik dengan mendorong kemampuan untuk mencipta dan berkreasi.

2. Pandangan Montessori

Menurutnya, pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh anak dalam proses perkembangannya merupakan kutub yang berbeda dengan orang dewasa, namun saling mempengaruhi. Kualitas pengalaman anak di usia dini sangat mempengaruhi kehidupannya di masa dewasa.

3. Pandangan Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh pendidikan dan bapak pendidikan indonesia. Pandangannya terhadap anak sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai ketimuran dan pendidikan barat yang dia lalui. Menurutnya, anak lahir dalam kodrat dan pembawaannya masing-masing. Kodrat anak biasa baik dan juga buruk.

Komponen Program TK

Berbagai komponen program PAUD telah dikembangkan dengan tujuan agar pengembangan PAUD dapat dilakukan dengan terstruktur dan terprogram secara baik sehingga tujuan PAUD sebagaimana diamanatkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dapat tercapai.

Standar Kompetensi Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini dalam pengembangan aspek-aspek pembelajaran harus mengacu pada standar kompetensi anak usia dini sebagai berikut.

- a. Moral dan nilai-nilai agama
Secara umum nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan adalah perilaku positif, kemandirian, disiplin, kejujuran dan perilaku lainnya. Selain itu anak dididik melalui proses pembiasaan ajaran-ajaran ibadah sesuai agamanya masing-masing.
- b. Sosial dan emosional
Anak dididik untuk dapat mengembangkan kemampuan sosial melalui proses sosialisasi. Melalui aspek ini anak dibekali dengan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya, tentunya melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.
- c. Fisik/motorik
Dalam hal ini pendidik harus mampu merangsang perkembangan fisik dan motorik anak sesuai dengan usia perkembangannya. Hal itu

dapat dilakukan dengan berbagai permainan-permainan edukatif.

- d. Bahasa
Dalam aspek ini, anak didorong untuk menguasai kemampuan berkomunikasi sesuai dengan masa perkembangannya. Kemampuan berbahasa dilihat dari usia perkembangan anak dapat dibagi menjadi 2 periode yaitu periode prelinguistik (0-1 tahun) dan periode linguistik (1-5 tahun).
- e. Kognitif
Perkembangan kognitif anak biasanya mengacu pada pendapat yang membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan, yaitu periode sensorimotorik usia (0-2 tahun) periode praoperasional (2-7 tahun) periode operasional konkrit (7-11 tahun) operasional formal (usia 11 sampai dewasa).
- f. Seni
Kemampuan dibidang seni dapat dikembangkan dalam musik, seni tari, seni gambar, dan keterampilan lainnya.

Kurikulum TK Melati Putih

Dalam hal ini secara operasional kurikulum TK dalam tulisan adalah sebagai aspek yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Termasuk dalam pembiasaannya adalah prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum TK, komponen kurikulum, penilaian, dan satuan pendidikan anak usia dini.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah riset (Umar, 2002:208). Untuk memperjelas jalannya penelitian yang dilaksanakan, maka penulis merasa perlu menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahapan-tahapan penelitian secara teoritis. Kerangka teoritis dibuat berupa sekema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan.

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Applebeum dan Anatol. Model ini menjelaskan bahwa peristiwa persuasif terdiri dari periode dan waktu yang spesifik dan sedikitnya terdiri dari dua orang. Banyak peristiwa persuasi yang terjadi dalam lingkungan khusus. Lingkungan lingkungan tersebut dapat berupa kampanye, periklanan, kampanye politik, sidang pengadilan, dalam ruangan, dirumah dan lain-lain. semua itu merupakan lingkungan eksternal proses persuasif. Secara internal, model komunikasi terdiri dari empat unsur utama yakni sumber (source), penerima (receiver), pesan (message), dan saluran (channel).

Jadi dapat disimpulkan bahwa model Applebeum dan Annatol menunjukkan bahwa komunikasi persuasif dipengaruhi oleh :

- a. *Source*/sumber (guru-guru atau tenaga pengajar) ialah orang yang berinisiatif untuk melakukan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan tertentu.
- b. *Receiver*/ penerima (anak-anak TK Melati Putih) yaitu individu atau kelompok yang merupakan sasaran dari sumber komunikasi. Sumber bertindak untuk membuat perubahan sikap, pendapat ataupun perilaku penerima.
- c. *Message*/pesan yaitu informasi yang disampaikan oleh sumber kepada penerima.
- d. *Channel*/saluran yaitu sarana dimana pesan mengalir antara sumber dengan penerima.
- e. *Feedback*/umpan balik yaitu mengacu pada berulangnya proses komunikasi dimana sumber dapat mengetahui bagaimana pesan yang disampaikan diinterpretasikan.
- f. *Time*/waktu yaitu waktu pelaksanaan yang tepat untuk melakukan proses komunikasi persuasif.
- g. *Environment*/lingkungan yaitu konteks situasional dimana proses komunikasi persuasif ini terjadi.
- h. Ilustrasinya bagaimana guru (source) yang menyampaikan informasi (message) kepada anak-anak muridnya (receiver) sebagai proses komunikasi dalam rangka memberikan pemahaman tentang informasi tersebut. Setelah anak-anak menerima pesan dari guru, selanjutnya memberikan respon

tentang informasi yang disampaikan apakah diterima atau tidak. Selanjutnya guru memproses pesan tersebut dengan membuat strategi yang terbaik sehingga anak-anak dapat memberikan umpan balik (feedback) sesuai dengan pesan apa yang disampaikan dan diharapkan dalam pesan tersebut.

Muatan Kurikulum

1. Muatan kurikulum terdiri dari bidang pengembangan pembiasaan dan empat bidang kemampuan dasar dengan rincian sebagai berikut;
 - a. Bidang pengembangan pembiasaan
Moral dan nilai-nilai agama dan aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.
 - b. Sosial, emosional dan kemandirian dari aspek perkembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.
 - c. Kemampuan komunikasi
Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk berbahasa Indonesia.
 - d. Kemampuan kognitif
Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajar, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah.
 - e. Kemampuan fisik/motorik
Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan kordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh cara hidupsehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.
 - f. Kemampuan seni
Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya seni yang kreatif.
2. Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi;
 - a. Kemampuan berbahasa
Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk berbahasa Indonesia.
 - b. Kemampuan kognitif
Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajar, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah.
 - c. Kemampuan fisik/motorik
Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan kordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh cara hidupsehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.
 - d. Kemampuan seni
Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya seni yang kreatif.

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Melati Putih Desa Bukit Kratai Kec. Rumbio Jaya Kab. Kampar. Pemilihan tempat ini sebagai tempat pusat informasi dan data yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa proses yaitu, proses pengumpulan data, pengolahan dan penyuntingan data, yang dilaksanakan dari Februari 2015 hingga Juni 2015.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data Primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survey dan observasi (Ruslan, 2004:138).

Data primer merupakan data yang diolah dan disajikan oleh penelitian ini. Seperti hasil dari pengisian angket yang dilakukan peneliti, berupa data yang diperoleh dari responden tentang pengaruh penggunaan media sosial *facebook* terhadap perilaku prososial remaja di Kenagarian Koto Bangun.

Data Sekunder

Data ini peroleh dari studi perpustakaan, dilakukan dengan cara membaca hasil penelitian, bahan kuliah yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diteliti serta *browsing* internet. Data yang memberikan penjelasan mengenai data primer yaitu berupa buku-buku hasil penelitian, dokumentasi resmi dari pemerintahan (Ruslan, 2005:30).

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2005:135) menegaskan:

“wawancara mengkonstruksi mengenai orang kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Kebulatan: mengkonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami masa yang akan datang diperoleh dari orang lain.

Dalam penelitian ini mewawancarai informan secara terbuka dan tidak terstruktur, menggunakan alat perekam dan camera untuk menyimpan hasil wawancara untuk diperoleh lebih lanjut.

b. Observasi atau pengamatan

merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak perlu semuanya diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang

berkaitan atau sangat relevandengan data yang dibutuhkan (Patilima, 2003:69).

Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan Lembaga Pendidikan TK Melati Putih yang tengah diamati melalui teknik partisipasi dalam memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati prilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan tersebut.

c. Dokumentasi

dokumentasi adalah bahan tertulis ataupun film maupun foto-foto yang diperlukan (Maelong, 2005:331). Dalam hal ini peneliti membutuhkan data-data untuk melengkapi atau membantu peneliti dalam menggali informasi yang berasal dari catatan baik dari lembaga atau organisasi persorangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini data yang peneliti sajikan merupakan data yang diperoleh melalui observasi secara langsung yang mengacu sesuai dengan permasalahan maka data pokok yang akan peneliti sajikan dalam bab ini adalah mencakup :

1. Metode pembelajaran apa saja yang membangun kreativitas anak usia dini pada TK Melati Putih.
2. Komponen kurikulum pembelajara yang di terapkan dalam pendidkan anak usia dini pada TK Melati Putih.

Kaitannya dengan analisa data maka dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Layanan pendidikan kepada anak usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap anak selanjutnya hingga dewasa. Awal-awal tahun kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan prilaku anak sepanjang hidupnya.

Pembahasan

Sekolah TK Melati Putih merupakan sekolah pertama taman kanak-kanak yang ada di desa bukit kratai, di dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana komunikasi persuasif guru dalam membangun kreativitas anak usia dini pada TK Melati Putih. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah TK Melati Putih 2) untuk mengetahui komponen kurikulum pembelajaran yang ada di TK Melati Putih. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan informen yang telah di tetapkan menggunakan metode purposive sampling diantaranya kepala sekolah TK, dua guru tetap di TK Melati Putih, wali murid, dan siswa TK Melati Putih. Pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah TK Melati Putih sangat membangun kreatifitas anak dalam mengembangkan pola pikir mereka di usia dini, metode pembelajaran tersbut diantaranya ; persiapan guru dalam proses belajar, penguasaan teknik dan

juga penilaian, membangun kepercayaan diri dalam belajar, cara pembelajaran yang membangun kreatifitas anak, serta peran guru dalam permainan kreatif anak. Di dalam komponen kurikulum yang diterapkan di sekolah TK Melati Putih diantaranya; bidang pengembangan, struktur kurikulum, muatan kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, dan juga komponen kurikulum.

Kesimpulan

Penelitian ini memakai komunikasi persuasif guru dalam membangun kreatifitas anak usia dini pada TK Melati Putih Desa Buit Kratai. Menurut hasil penelitian dan analisis data yang penulis sajikan dapat diambil kesimpulan:

1. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membangun kreatifitas anak usia dini pada TK Melati Putih yakni terdiri dari, persiapan guru dalam mengajar di sekolah, penguasaan metode dan teknik peilaian dalam belajar, membangun kepercayaan diri, cara apa saja yag di gunakan dalam pembelajaran yang membanun kreatifitas anak, dan kemudian peran guru dalam permainan di sekolah. Sehingga dari berbagai metode pembelajaran diatas maka proses belajar mengajar dalam membangun kreatifitas anak usia dini di sekolah TK Melati Putih akan terlaksana dengan baik dan menciptakan proses belajar

yang menyenangkan di sekolah.

Komponen kurikulum pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan anak usia dini di TK Melati Putih yakni terdiri dari bidang pengembangan, struktur kurikulum, muatan kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, dan juga komponen kurikulum yang ada di TK Melati Putih.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung; Yrama Widya.
- Bungin, Burhan. 2003. *Pengantar Public Relation Strategi Menjadi Humas Profesional*, Jakarta; Ramdina Prakarsa.
- Djamah, SyaifulBahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Humas Suatu Studi Komunikologis*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mauleong, Lexy j. 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung ; Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2008, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung; Remaja Rosdakarya.

Patilina, Hamid, 2003, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung ; Alfabeta.

Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati, 2010, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Taman Kamak-kanak*, Jakarta ; Kencana Prenada Media Group.

Ruslan, Rosady, 2003, *Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta ; Raja Grafindo Persada.

Umar Husein, 2002, *Desain Penelitian MSDM dan Prilaku Karyawan*, Jakarta ; Raja Grafindo Persda.

Wiryanto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta ; Gramedia Widiasa indonesia.

Sumber Lain :

<http://www.camboyz.co.cc/2010/05pengertian-defenisi-guru-adalah.html/> 6 juni 2010, Dinkses 16 Februari 2011, 16.00 wib.

http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_154.html / 8 Maret 2009, Dinkses 12 Februari 2011, 20.30 wib.